

Kemampuan Menemukan Kalimat Utama dalam Paragraf Deduktif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* pada Siswa Kelas VII SMP St. Paulus Benteng Jawa

Falentinus Bata¹, Yuliana T. Wati²

^{1,2} Universitas Flores, Jl. Sam Ratulangi No. X, Paupire, Ende Tengah, Paupire, Ende, Kab. Ende, Nusa Tenggara Timur
falentinusbata@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the ability to find main sentences in deductive paragraphs using the Inquiry learning model in class VII students of SMP St. Paul Fort Java. This study uses a quantitative approach. The data collection technique used in this study is the test technique. After the data is collected, the data is analyzed using the written test method then the data is presented formally, meaning that the data is described using numbers. The theory used in this study is the theory of learning evaluation and syntax theory. The results of the study showed that students at St. Middle School. Paulus Benteng Jawa is classified as capable because the average score obtained by all sample students is 87.6% and students who are able are 63 people with a percentage of 84% and students who are unable are 12 people with a percentage of 16%.

Keywords: Main Sentences, Deductive Paragraphs, Inquiry Learning Models

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas VII SMP St. Paulus Benteng Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan metode tes tertulis kemudian data disajikan secara formal artinya data dideskripsikan dengan menggunakan angka- angka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori evaluasi pembelajaran dan teori sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa/ siswi SMP St. Paulus Benteng Jawa tergolong mampu karena dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa sampel adalah 87,6% dan siswa yang mampu sebanyak 63 orang dengan persentase 84% dan siswa yang tidak mampu sebanyak 12 orang dengan persentase 16%.

Kata Kunci: Kalimat Utama, Paragraf deduktif, Model Pembelajaran *Inquiry*

Copyright (c) 2023 Falentinus Bata, Yuliana T. Wati

Corresponding author: Falentinus Bata

Email Address: falentinusbata@gmail.com (Jl. Sam Ratulangi No. X, Paupire, Ende Tengah, Paupire, Ende,)

Received 18 January 2023, Accepted 26 January 2023, Published 26 January 2023

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan modal utama pelajar dalam upaya mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermutu. Tanpa adanya bekal tersebut, kita tidak akan memperoleh informasi dan pengetahuan. Dengan membaca, anak akan mendapatkan informasi penting, pikiran-pikiran penting atau ide-ide pokok yang biasanya dirumuskan dalam kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat yang memuat ide pokok biasanya ditempatkan penulis sesuai kerangka berpikir. Kemampuan menemukan kalimat utama merupakan bagian dari kegiatan membaca. Tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi dan memahami makna bacaan. Apabila kemampuan membacanya meningkat, maka tujuan utama dalam pembelajaran akan mudah tercapai.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan

evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012: 1).

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahap penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Paragraf adalah bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Sebuah paragraf akan terbentuk bila di dalamnya terdapat kalimat utama dan kalimat penjelas. Kalimat utama merupakan kalimat yang memuat ide pokok. Kalimat utama biasanya disebut kalimat pokok (Ramlan, 1993: 4). Kalimat utama biasanya memuat gagasan pokok yang akan dijelaskan oleh kalimat-kalimat penjelas atau pendukung.

Berdasarkan realitas yang terjadi di SMP St. Paulus Benteng Jawa, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang selalu memposisikan peserta didik sebagai pendengar yang baik yang hanya duduk diam di dalam kelas, tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Oleh karena itu, kita dapat menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Model pembelajaran *Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Pembelajaran *inquiry* bertujuan untuk memberikan cara kepada siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) yang berkaitan dengan proses-proses berpikir reflektif (Hamiyah, 2014: 185).

Ada tiga sasaran utama dari pembelajaran *inquiry*, yaitu: keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis, dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri pada peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena berkaitan dengan angka-angka (Sugiyono, 2010: 14). Secara mendasar penelitian ini bergantung kepada hasil pengamatan atau penelitian di lapangan, dalam hal ini kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas VII SMP St. Paulus Benteng Jawa adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data kuantitatif berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP St. Paulus Benteng Jawa yang berjumlah 75 orang. Untuk mengumpulkan data yang akurat, peneliti menggunakan metode tes uraian untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP St. Paulus Benteng Jawa menemukan dalam kalimat utama dalam paragraf deduktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Teknik tes tertulis memanfaatkan instrumen soal uraian untuk mengetahui tes. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh kelompok atau individu. Tes tertulis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu program berhasil diserap oleh peserta didik. Adapun langkah-langkah tes adalah sebagai berikut: (1) peneliti menjelaskan materi tentang paragraf dan kalimat utama, (2) peneliti memberi teks paragraf deduktif dan meminta siswa mengerjakan sendiri soal esay tes sebanyak 2 nomor yang berkaitan dengan menemukan kalimat utama pada paragraf. Setelah itu menganalisis hasil pekerjaan siswa satu per satu. Teknik analisis data yang digunakan dengan metode statistik. Namun, teknik yang digunakan analisis deskriptif data hasil kerja siswa. Data tersebut berupa kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif. Indikator penilaian dilihat dari skor siswa yang dianggap mampu adalah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 70. Setelah data dikumpulkan dan analisis data selanjutnya disajikan secara formal, artinya data dideskripsikan dengan menggunakan angka- angka.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah ditemukan penjelasan di atas dan berpijak pada pengumpulan data yang telah dilakukan, maka paparan berikut ini akan diurutkan secara berturut-turut (1) kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas VII SMP St. Paulus Benteng Jawa (2) pembahasan hasil penelitian.

Sebelum menyajikan data yang terkumpul dilapangan, tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan kode pada nama siswa. Pemberian kode pada nama siswa dapat diamati pada tabel dibawah ini.

Sebelum melakukan tes kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*, terlebih dahulu peneliti mengemukakan cara atau strategi menemukan kalimat utama dalam paragraf adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menjelaskan materi tentang paragraf dan kalimat utama.
2. Peneliti memberikan teks paragraf deduktif dan meminta siswa mengerjakan soal uraian sebanyak dua nomor yang berkaitan dengan menemukan kalimat utama dalam paragraf. Setelah tabel kode responden (siswa sampel) dan cara menemukan kalimat utama dibuat, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil atau nilai responden tentang kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas VII SMP St. Paulus Benteng Jawa

Tabel 1. Tes Kemampuan Menemukan Kalimat Utama dalam Paragraf Deduktif

No	Kode siswa	Aspek penilaian			Skor total	Nilai rata-rata
		Menentukan kalimat utama dalam paragraf deduktif 1-2		Menuliskan gagasan utama dalam paragraf deduktif		
		1a	1b			
		30	30	40		
1	ADA	30	30	35	95	95
2	AB	30	30	35	95	95
3	AF	30	30	35	95	95
4	ARM	30	30	25	85	85
5	AS	30	30	25	85	85
6	AJ	30	30	35	95	95
7	AD	15	15	35	65	65
8	AST	30	30	35	95	95
9	SG	30	30	35	95	95
10	BDH	30	30	25	85	85
11	BTC	30	30	35	95	95
12	DRM	30	30	35	95	95
13	DG	30	30	35	95	95
14	DA	30	30	35	95	95
15	EML	30	30	35	95	95
16	EM	30	30	25	85	85
17	EH	30	30	35	95	95
18	EA	30	30	35	95	95
19	EL	30	30	40	70	70
20	AY	30	30	35	95	95
21	EI	30	30	35	95	95
22	KSH	30	30	25	85	85
23	WH	30	30	25	85	85
24	YT	15	15	35	65	65
25	YG	30	30	35	95	95
26	RS	30	30	25	85	85
27	YAW	30	30	25	85	85
28	FS	30	30	35	95	95
29	FM	30	30	35	95	95
30	FON	30	30	35	95	95
31	FFM	30	30	35	95	95
32	FYL	15	15	35	65	65
33	FK	15	15	40	70	70
34	FE	30	30	35	95	95
35	GM	30	30	35	95	95
36	GS	30	30	35	95	95
37	IMP	30	30	35	95	95
38	IAL	15	15	35	65	65
39	KGM	30	30	35	95	95

40	KMB	15	15	35	65	65
41	KM	15	15	35	65	65
42	KR	15	15	35	65	65
43	KD	15	15	35	65	65
44	KA	30	30	25	85	85
45	LFK	30	30	25	85	85
46	MKS	30	30	35	95	95
47	EF	30	30	25	85	85
48	MM	15	15	35	65	65
49	SIN	15	15	35	65	65
50	SKM	30	30	40	100	100
51	MAM	30	30	35	95	95
52	MVT	30	30	35	95	95
53	MSM	30	30	25	85	85
54	MVE	30	30	40	100	100
55	MVJ	30	30	35	95	95
56	MLV	30	30	40	100	100
57	MED	15	15	35	65	65
58	MO	30	30	25	85	85
59	ME	30	30	35	95	95
60	MTD	30	30	35	95	95
61	OA	30	30	35	95	95
62	PN	30	30	35	95	95
63	PL	30	30	40	100	100
64	PR	30	30	25	85	85
65	BR	30	30	35	95	95
66	RY	30	30	25	85	85
67	RE	30	30	40	100	100
68	FA	15	15	35	65	65
69	FN	30	30	35	95	95
70	FG	30	30	25	85	85
71	VST	30	30	25	85	85
72	LSA	30	30	35	95	95
73	ORR	30	30	35	95	95
74	SH	30	30	35	95	95
75	SG	30	30	35	95	95
Jumlah		4080		2490	6570	6570
Rata-rata		54,4		33,2	87,6	87,6

Hasil aspek penilaian yang terdapat pada tabel 1. di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Jumlah total skor menentukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dan menuliskan gagasan utama pada paragraf deduktif diperoleh dari penjumlahan masing-masing aspek penilaian tersebut dari ke tujuh puluh lima siswa responden. Jumlah total skor menentukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dari tujuh puluh lima siswa responden untuk soal 1a dan 1b adalah 4080 diperoleh dari penjumlahan bobot nilai dari tujuh puluh lima responden, dan jumlah nilai rata-rata diperoleh dari jumlah total skor menentukan kalimat utama dalam paragraf deduktif, yaitu 4080 dibagi jumlah

responden 75 dan rata-rata yang diperoleh adalah 54,4, jumlah total menuliskan gagasan utama dalam paragraf deduktif adalah 2490 diperoleh dari hasil penjumlahan bobot nilai yang diperoleh tujuh puluh lima responden, dan jumlah nilai rata-rata diperoleh dari jumlah total skor menuliskan gagasan utama dalam paragraf deduktif, yaitu 2490 dibagi jumlah responden 75 dan rata-rata yang diperoleh adalah 33,2, dan jumlah skor total keseluruhan adalah 6570 diperoleh dari penjumlahan skor total yang diperoleh tujuh puluh lima responden, jumlah nilai rata-rata diperoleh dari jumlah skor total, yaitu 6570 di bagi jumlah responden 75 dan rata-rata yang diperoleh adalah 87,6 serta nilai keseluruhan adalah 6570 yang diperoleh dari penjumlahan nilai rata-rata dari tujuh puluh lima siswa, jumlah nilai rata-rata yang diperoleh dari jumlah nilai rata-rata 6570 dibagi jumlah responden 75 dan rata-rata yang diperoleh adalah 87,6.

Dari hasil analisis data pada tabel 2.2 menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* mencapai 84% dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, dimana siswa yang mampu berjumlah 63 orang dan siswa yang tidak mampu berjumlah 12 orang dengan persentase 16%. Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa yang dijadikan sampel yang mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.

Tingkat kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* yaitu siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapat nilai 95 sebanyak 39 orang, siswa yang mendapat nilai 85 sebanyak 17 orang, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang, dan siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 12 orang.

Dari hasil di atas, maka peneliti menganalisisnya sebagai berikut:

- 1 Sesuai dengan standar ketuntasan minimal yang digunakan di SMP St.Paulus Benteng Jawa, khususnya dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia adalah 70, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang berhasil mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 63 orang, dengan nilai rata-rata 84%. Hal ini dapat di buktikan bahwa siswa tersebut mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* secara baik.
- 2 Siswa yang kurang mampu adalah siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah. Siswa ini kurang mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah sebanyak 12 orang, dengan nilai rata-rata 16%. Hal ini berarti siswa tersebut kurang mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.
- 3 Siswa yang mengikuti tes berjumlah 75 orang dengan standar nilai yang dicapai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Siswa yang mampu sebanyak 63 orang dengan presentase sebesar 84% dan siswa yang tidak mampu sebanyak 12 orang dengan persentasenya sebesar 16%. Sesuai dengan data yang disajikan pada tabel 4.2 di atas bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari 75 sampel adalah 87,6%. Jadi, nilai yang diambil peneliti adalah nilai rata-rata siswa yang mampu dan siswa

yang tidak mampu mengerjakan soal 1a, 1b, dan 2 dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 87,6%.

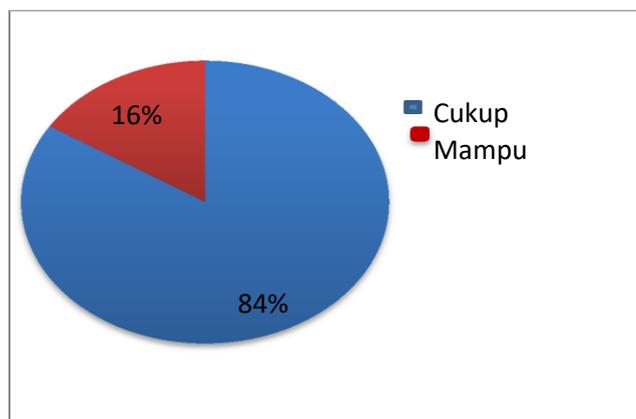
Berdasarkan data yang didapat di atas, maka untuk menentukan persentase kemampuan dan ketidakmampuan siswa sampel peneliti menggunakan rumus sebagai berikut: Jadi, hasil persentase siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik adalah 84% dengan jumlah responden sebanyak 63 orang.

Jadi, hasil persentase siswa yang tidak mampu mengerjakan soal dengan baik adalah 16% dengan jumlah responden 12 orang. Untuk lebih jelas, peneliti menyajikan tabel 2 persentase kemampuan dan ketidakmampuan siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kemampuan dan Ketidakmampuan Siswa

No	Mampu/ Tidak Mampu	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Mampu	63 orang	84%
2	Tidak mampu	12 orang	16%

Dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat aktif mendengarkan dan menyimak apa yang dijelaskan oleh peneliti dalam penemuan kalimat utama dalam paragraf deduktif. Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Tabel di atas menjelaskan jumlah siswa yang mampu dan siswa yang tidak mampu mengerjakan soal dengan baik serta jumlah persentasenya. Dari tabel 4.3 di atas maka persentase keberhasilan dan kegagalan siswa dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dapat dilihat pada grafik berikut ini



Gambar 1. Grafik Presentase

Berdasarkan Gambar diagram di atas dapat diketahui persentase siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Siswa yang tuntas berjumlah 63 orang dan yang belum tuntas berjumlah 12 orang. Dengan ini dapat diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* adalah 84% dan persentase siswa yang belum tuntas dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* adalah 16%.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa siswa kelas VII SMP St. Paulus Benteng Jawa memiliki kemampuan yang baik dalam menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*, sehingga hasil yang diperoleh memuaskan dengan persentase 84%. Bagi siswa yang belum mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* akan diberi bimbingan oleh guru Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasilnya menunjukkan bahwa siswa/ siswi SMP St. Paulus Benteng Jawa tergolong mampu karena dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa sampel sebanyak 75 orang dengan persentase 87,6%. Siswa yang mampu sebanyak 63 orang dengan persentase 84% dan siswa yang tidak mampu sebanyak 12 orang dengan persentase 16%. Dari hasil yang diperoleh di atas, dapat dikatakan bahwa siswa/ siswi SMP St. Paulus Benteng Jawa tergolong mampu.

REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hamiyah, Nur, 2014. *Strategi Belajaer Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Pateda, Mansoer. 2011. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa. Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf Alur dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sehandi, Yohanes, 2014. *Bahasa Indonesia dalam Penulisan di Perguruan Tinggi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono.
- Sumadi, 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: Asih Asah Asuh.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Bahasa dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wijayanti, Sri Hapsari. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.